

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia.¹ Melalui pendidikan yang diberikan, seseorang dapat mengalami perubahan sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga memproses seseorang menjadi lebih dewasa serta mampu berpikir matang dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bisa berpotensi dalam hidup melalui pelajaran-pelajaran yang didapatkan di sekolah, salah satunya dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini dan menjadi dasar dari segala ilmu pengetahuan. Hal ini karena matematika memiliki peran penting untuk menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. NCTM menyatakan bahwa standar kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa ada lima, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skills*), kemampuan komunikasi (*communication skills*), kemampuan koneksi (*connection skills*), kemampuan penalaran (*reasoning skills*), dan kemampuan representasi (*representation skills*). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang menyebutkan

¹ Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 10

bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.² Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mengungkapkan pemikirannya, mempresentasikan gambar, grafik atau diagram ke dalam ide matematika serta menggunakan bahasa yang tepat melalui keterampilan komunikasi matematika.

Komunikasi matematis adalah cara untuk menyampaikan ide-ide, strategi maupun solusi dalam memecahkan masalah matematika baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan.³ Kemampuan komunikasi matematis dalam pemecahan masalah dapat dilihat ketika siswa menganalisis serta menilai pemikiran dan strategi matematis orang lain dengan menggunakan bahasa matematika yang tepat untuk menyampaikan ide.⁴

Kemampuan komunikasi matematis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru menggunakan komunikasi yang mudah dipahami sehingga siswa dapat menggunakan komunikasi untuk mengungkapkan ide-ide terkait konsep materi yang telah diajarkan. Baroody menyatakan ada dua alasan pentingnya komunikasi

² Dewi Yuni Marfiah dan Heni Pujiastuti, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Bentuk Ijbar," dalam *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 1 (2020): 1–15

³ Riezka Nur Fiqih dan Harina Fitriyani, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Kecerdasan Intrapersonal," dalam *Journal of Mathematics Education and Learning* 1, no. 2 (2021): 126-136

⁴ Dona Dinda Pratiwi, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika sesuai dengan Gaya Kognitif dan Gender," dalam *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 131–141

dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika bukan hanya sekedar alat bantu pikir, alat untuk menentukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, akan tetapi matematika juga sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai ide secara jelas, tepat dan cermat (*mathematics as language*). Kedua, matematika sebagai aktivitas sosial dalam pembelajaran matematika (*mathematics learning as social activity*).⁵

Kemampuan komunikasi matematis dibagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan komunikasi matematis lisan dan tulis. Kemampuan komunikasi matematis lisan merupakan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau pikiran matematika dalam bentuk kata-kata, sedangkan kemampuan komunikasi matematis tulis merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menerima ide matematika dalam bentuk tulisan. Kadir menyatakan bahwa, kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat pada tiga indikator, yakni menulis (*written text*), menggambar (*drawing*), dan ekspresi matematika (*mathematical expression*).⁶ Indikator menulis dapat dilihat ketika siswa mampu menjelaskan solusi dari suatu permasalahan dengan bahasa sendiri. Indikator menggambar dapat dilihat ketika siswa dapat menjelaskan permasalahan dalam bentuk gambar. Sedangkan indikator ekspresi matematika dapat dilihat ketika siswa mampu menyatakan masalah sehari-hari dalam model matematika.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa di sekolah. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide sehingga membuat mereka tidak dapat menyelesaikan

⁵ Diane Ronis, *Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hal. 118

⁶ Fiqih dan Fitriyani, "Kemampuan Komunikasi...", hal. 127

masalah matematika yang diberikan. Mettes menyatakan bahwa dalam belajar matematika siswa hanya mencontoh dan mencatat bagaimana cara menyelesaikan soal yang dikerjakan oleh guru.⁷ Sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan soal yang sedikit berbeda dengan contoh yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide matematika masih terbatas.

Tinggi atau rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Kecerdasan tersebut akan berguna dalam menyelesaikan permasalahan baik di sekolah maupun di kehidupan nyata. Menurut Lwin, dkk, dalam diri manusia terdapat spektrum kecerdasan yang luas. Spektrum tersebut mencakup tujuh jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan visual, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.⁸

Dalam diri setiap siswa tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, akan tetapi mereka memiliki beberapa kecerdasan yang saling berkesinambungan dalam melakukan setiap kegiatan. Seperti contohnya seorang musisi, mereka tidak hanya memiliki kecerdasan musikal saja, tetapi mereka juga memiliki kecerdasan intrapersonal sebagai penunjang dalam belajar dan menciptakan sebuah musik, serta kecerdasan interpersonal yang dibutuhkan ketika melakukan pertunjukan di panggung.

⁷ Marfiah dan Pujiastuti, "Analisis Pengaruh...", hal. 4

⁸ Ulfatun Nisa and Rini Setianingsih, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* 3, no. 2 (2019): 89–100

Dalam penelitian ini, kecerdasan siswa ditinjau pada aspek Intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri.⁹ Individu yang mampu memahami diri sendiri akan cenderung mampu memotivasi dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Lwin berpendapat bahwa, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan memiliki sifat mandiri dan percaya diri yang tinggi, menyadari dan memahami kemampuan dirinya, mengatur emosinya, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan menggapai cita-cita, mampu belajar dari kegagalan, serta mampu melakukan refleksi diri.¹⁰

Kecerdasan intrapersonal atau *intrapersonal intelligence* yang dimiliki siswa dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini karena kecerdasan intrapersonal akan membuat siswa memahami dirinya dan mampu mengukur seberapa jauh kemampuannya, termasuk kemampuan komunikasi matematisnya. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi belum tentu memiliki kemampuan komunikasi matematis yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini karena komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasa dituangkan dalam bentuk tulisan, cenderung pasif dalam berbicara, sehingga kemampuan komunikasi lisannya kurang.

Fiqih dan Fitriyani dalam penelitiannya menyatakan bahwa, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang memiliki kemampuan komunikasi matematis paling unggul, disusul siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 239

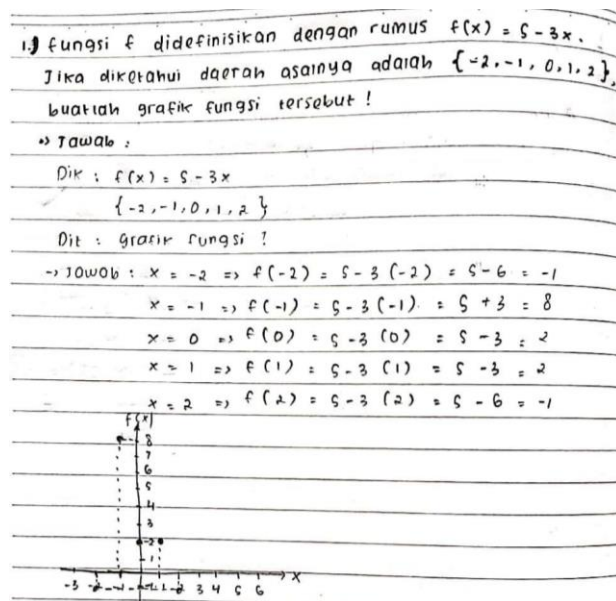
dan tinggi.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa tingginya level kecerdasan intrapersonal tidak lantas berbanding lurus dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiah dan Pujiastuti yang menyatakan bahwa, siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi akan lebih unggul dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Hal ini dikarenakan mereka lebih senang menginterpretasikan pemahaman dengan cara memahami, mengelola, serta mengendalikan diri sendiri.¹²

Peneliti melakukan observasi pra-penelitian kepada beberapa siswa kelas VIII di MTs PSM Tanen. Dari observasi tersebut, peneliti melihat masih banyak siswa kelas VIII yang kurang bisa mengomunikasikan matematika secara tulisan dengan baik dan benar. Hal tersebut nampak ketika guru memberikan soal matematika. Sebagian besar soal yang diberikan berhubungan dengan diagram, grafik, dan model persamaan.

Berikut ini adalah tampilan hasil kerja siswa yang kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis pada saat melakukan observasi pra-penelitian.

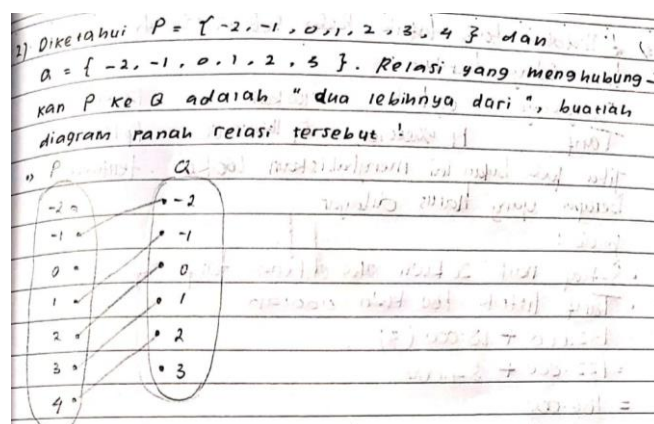
¹¹ Fiqih and Fitriyani, "Kemampuan Komunikasi...", hal. 135

¹² Marfiah and Pujiastuti, "Analisis Pengaruh...", hal. 1



Gambar 1.1 Soal Studi Penelitian Nomor 1

Dari hasil kerja siswa pada soal nomor 1 di atas, siswa sudah cukup memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis. Siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Siswa sudah melakukan langkah-langkah perhitungan yang tepat meskipun masih ada beberapa jawaban yang salah karena kurang memahami simbol atau tanda matematika. Grafik yang digambarkan kurang tepat karena masih ada kesalahan perhitungan pada beberapa jawaban.



Gambar 1.2 Soal Studi Penelitian Nomor 2

Dari hasil kerja siswa pada soal nomor 2 di atas, siswa masih kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis. Diagram panah yang digambarkan kurang tepat karena masih ada relasi yang tidak sesuai antara domain dengan kodomain serta garis yang menghubungkan seharusnya diberi tanda panah.

3) Diketahui tarif listrik = pada sebuah rumah tangga per kWh sebagai berikut :

| Banyaknya kWh | Tarif |
|---------------|---------------|
| 80 kWh | Rp 96.000,00 |
| 100 kWh | Rp 114.000,00 |
| 120 kWh | Rp 132.000,00 |

Jika pada bulan ini menghabiskan 180 kWh tentukan berapa yang harus dibayar

Jawab :

- Setiap naik 20 kWh akan dikenai tarif Rp 18.000,00
- Tarif listrik 180 kWh adalah

$$132.000 + 18.000 (3)$$

$$= 132.000 + 54.000$$

$$= 186.000$$

Gambar 1.3 Soal Studi Penelitian Nomor 3

Dari hasil kerja siswa pada soal nomor 3 di atas, siswa masih kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis. Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal, proses perhitungan masih kurang lengkap, serta siswa kurang bisa menuangkan permasalahan ke dalam model matematika.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah ditampilkan, ternyata masih ada beberapa indikator kemampuan komunikasi matematis yang belum terpenuhi. Pada aspek menulis, beberapa siswa tidak menampilkan langkah perhitungan secara lengkap dan masih ada yang mengalami kesalahan perhitungan serta kurang memahami simbol matematika. Pada aspek menggambar, siswa masih

kesulitan menyajikan jawaban dalam bentuk grafik atau diagram. Sedangkan pada aspek ekspresi matematika, siswa kurang bisa menuangkan permasalahan ke dalam model matematika.

Berawal dari hal tersebut, peneliti mendapat informasi dari beberapa siswa bahwa mereka yang kurang bisa mengomunikasikan matematika karena mereka kurang memahami dan mengenali kemampuan mereka sendiri. Beberapa siswa masih bingung mengambil langkah dan mengekspresikan ide dalam menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis memiliki keterkaitan dengan kecerdasan intrapersonal.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPLDV. Dalam penyelesaian soal materi SPLDV diperlukan penguasaan konsep yang baik, membuat model matematika, serta menyajikan penyelesaian permasalahan dalam bentuk grafik. Kemampuan komunikasi matematis menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Hal ini karena pada umumnya soal tersebut memerlukan analisa mendalam tentang konsep apa yang akan digunakan untuk mengerjakan, membuat model matematika serta memvisualisasikan masalah dalam bentuk grafik, gambar, tabel, atau yang lainnya sesuai kebutuhan soal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha, dkk, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV secara umum berada pada kategori sedang. Persentase kemampuan komunikasi matematis setiap indikator yaitu, *written text* sebesar 33%, *drawing*

sebesar 36,41%, dan *mathematical expressions* sebesar 14,44%. Hal tersebut disebabkan karena masih ada beberapa siswa kurang mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanya pada soal, kurang mampu menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk gambar, kurang mampu membuat model matematika, kurang mampu membuat grafik dan tabel, masih melakukan kesalahan dalam perhitungan serta belum mampu menarik sebuah kesimpulan.¹³

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan?

¹³ Karolus Sanononi Sarumaha, dkk, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMPN 3 Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021," dalam *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2022): 1–14

3. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah dalam menyelesaikan masalah SPLDV kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk menambah informasi tentang kemampuan komunikasi matematis siswa, serta dengan mengetahui tingkat

kecerdasan intrapersonal masing-masing dapat memudahkan siswa menyelesaikan soal matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap topik yang sejenis atau relevan. Serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan rancangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah ketika akan mengambil kebijakan dalam peningkatan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui kecerdasan intrapersonal sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk memahami pentingnya mengetahui kecerdasan intrapersonal masing-masing serta meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam mempelajari matematika, sehingga senantiasa berusaha menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh hingga hasil belajar meningkat.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat beberapa istilah berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan dalam hal menjelaskan suatu penyelesaian soal dengan bahasa yang baik dan benar, kemampuan siswa mengkonstruksikan dan menjelaskan kajian soal dalam bentuk gambar, diagram, grafik, kata-kata atau kalimat, tabel, maupun persamaan.¹⁴

Indikator kemampuan komunikasi matematis mengacu pada pendapat NCTM, yaitu 1) kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual, 2) kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika baik secara lisan maupun dalam bentuk visual lainnya, 3) kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan-hubungan dan model-model situasi.¹⁵

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah menurut Siswono adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika

¹⁴ Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), hal. 29

¹⁵ NCTM, *Principles and Evaluation Standards for School Mathematics*, Reston (VA: NCTM, 2000), hal. 60

suatu jawaban belum tampak jelas.¹⁶ Terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan suatu penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, 4) memeriksa kembali hasil penyelesaian.

c. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal atau *intrapersonal intelligence* merupakan kecerdasan yang ada pada diri seorang anak yang dapat dilihat pada kemampuan memahami diri sendiri seperti kelebihan, kekurangan, motivasi, keinginan, pengendalian diri, dan bersikap berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁷ Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat, dimana dalam hal ini meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan sesuai hati nurani, maksud, motivasi, keinginan, kemampuan berdisiplin diri, memahami, serta menghargai diri sendiri.¹⁸

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Komunikasi Matematis

Secara operasional, kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan pengetahuan matematika yang telah dipahaminya kepada guru, teman atau orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui bentuk gambar, diagram, grafik, kata-kata atau kalimat, maupun persamaan sebagaimana pembuktian matematika dalam memecahkan permasalahan.

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 43

¹⁷ Muhaemin and Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hal. 16

¹⁸ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional," dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memahami diri sendiri, sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka pahami serta menghargai diri sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi paparan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.